

KEBERLANJUTAN KINERJA LINGKUNGAN: INVESTASI MASA DEPAN BERBASIS EKONOMI HIJAU BAGI NILAI PERUSAHAAN

N. Heriyah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia,
Bandung, Indonesia

*E-mail: heryahamoy@gmail.com

Submitted: 9 December 2024

Accepted: 16 January 2025

Published: 24 February 2025

ABSTRAK

Penelitian ini menegaskan bahwa kinerja lingkungan adalah elemen kunci dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi hijau dalam operasionalnya tidak hanya meningkatkan daya saing tetapi juga menarik investasi yang lebih besar serta memberikan pengaruh tepat bagi lingkungan. Dengan semakin meningkatnya perhatian global terhadap isu lingkungan, strategi berbasis keberlanjutan menjadi kebutuhan mendesak. Pengkajian ini dilaksanakan pada 165 entitas manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada era 2019 hingga 2023. Pengkajian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan SPSS serta melakukan analisis regresi. Pengkajian berkontribusi pada analisis keuangan dimana hasil penelitian diperoleh bahwa meskipun figur kekayaan dan strategi dividen tidak secara substansial memengaruhi nilai entitas, pertumbuhan entitas, profitabilitas, dan keputusan investasi memberikan pengaruh yang signifikan. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh regulasi pemerintah, tren pasar, dan faktor eksternal lainnya terhadap hubungan antara keberlanjutan dan nilai perusahaan. Pendekatan holistik ini dapat membantu perusahaan dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Investasi Berkelanjutan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research confirms that environmental performance is a key element in creating sustainable corporate value. Companies that integrate green economy principles in their operations not only increase their competitiveness but also attract greater investment and have the right impact on the environment. With increasing global attention to environmental issues, sustainability-based strategies are becoming an urgent need. This study was carried out on 165 manufacturing entities listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The study used a quantitative approach using SPSS and carried out regression analysis. The assessment contributes to financial analysis where research results show that although wealth figures and dividend strategies do not substantially influence entity value, entity growth, profitability and investment decisions have a significant influence. Moving forward, further research is needed to explore the influence of government regulations, market trends, and other external factors on the relationship between sustainability and firm value. This holistic approach can help companies create a balance between economic growth, environmental sustainability and social welfare.

Keywords : Environmental Performance, Sustainable Investment, Corporate Value

PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan kebutuhan global untuk praktik bisnis yang berkelanjutan telah mengubah paradigma dunia usaha. Dalam lanskap modern ini, kinerja lingkungan membentuk salah satu parameter penting saat menguji keunggulan perusahaan. Indonesia, dengan pertumbuhan ekonominya yang stabil, menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan (Bui & Krajcsák, 2024). Kualitas lingkungan Hidup Indonesia yang semakin baik dengan ditunjukkan pada Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang signifikan pada tahun 2022 (Babic, 2024). Hal ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran di seluruh dunia akan pentingnya kelestarian lingkungan (DLHK, 2023). Beberapa perusahaan diantaranya Coca Cola menekankan pentingnya akan tanggung jawab social pada strategi bisnisnya (Huynh, 2020).

Pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar pada perusahaan manufaktur untuk tetap kompetitif sekaligus menjaga keberlanjutan (Balqis et al., 2024). Banyak perusahaan menghadapi keterbatasan sumber daya, perubahan rantai pasok, dan kebutuhan akan inovasi hijau (Heriyah, N., et al., 2023). Ekonomi hijau, yang menekankan ketepatangunaan sumber daya dan penurunan pengaruh negatif pada lingkungan, menawarkan kerangka kerja strategis untuk investasi masa depan yang berkelanjutan. Pada perseptif ekonomi hijau perusahaan akan mengungkapkan informasi jika dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pelaporan lingkungan dalam *annual report* di Indonesia masih bersifat sukarela, sehingga entitas manufaktur yang melaporkannya berupaya membangun reputasi positif agar dapat bertahan di lingkungan tempat beroperasi. Hal ini mengakibatkan gejolak dalam kinerja lingkungan di industri manufaktur (Barman & Mahakud, 2024). Upaya untuk memenuhi permintaan yang lebih baik akan produk Kesehatan selama pandemic dapat mengakibatkan peningkatan limbah plastic dan penggunaan sumberdaya yang lebih tinggi (Babic, 2024). Sehingga perusahaan manufaktur perlu beradaptasi melalui praktik-praktik berkelanjutan dan solusi inovatif untuk menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi dan dampak lingkungan di tengah situasi yang bergejolak.

Ada seputar studi yang sudah menyelidiki relevansi antara faktor internal perusahaan seperti struktur modal, pertumbuhan, profitabilitas, maupun kebijakan dividen, serta keputusan investasi dengan nilai perusahaan (Abbas et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara struktur modal yang seimbang dengan nilai entitas (Meitasari & Puspawati, 2023). Penelitian lain menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Moghadas, Pouraghajan, dan Bazugir, 2013). Profitabilitas juga memberikan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian ada juga penelitian yang menunjukkan hasil yang berlawanan atau hubungan yang kompleks yang bergantung pada internal perusahaan dan factor eksternal perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kinerja lingkungan berkelanjutan dalam memoderasi hubungan antara faktor internal perusahaan seperti struktur modal, pertumbuhan, profitabilitas, mekanisme pembagian laba, dan keputusan investasi pada nilai entitas. Pengujian ini memberikan kontribusi pada literatur terkait keberlanjutan dengan fokus pada sektor manufaktur di Indonesia. Penelitian mencoba untuk mengisi kesenjangan dalam pemahaman sebelumnya dengan menganalisis factor internal dan eksternal perusahaan. Faktor lingkungan semakin penting dalam konteks global namun demikian banyak perusahaan di Indonesia yang belum sepenuhnya mengungkapkan inisiatif lingkungan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data yang diambil dari 165 entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019–2022. Data diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan audit lingkungan (PROPER). Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria: entitas yang menyajikan laporan keuangan lengkap, konsisten membagikan dividen, dan patuh terhadap audit lingkungan. Analisis data dilakukan melalui metode regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS. Variabel bebas dalam studi ini meliputi struktur modal, pertumbuhan entitas, profitabilitas, mekanisme dividen, dan keputusan investasi. Kinerja lingkungan digunakan sebagai variabel moderasi, sedangkan nilai entitas menjadi variabel dependen.

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan atribut menyeluruh dari kumpulan data pengujian. Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis statistik deskriptif dari beberapa indikator keuangan, khususnya DER, Pertumbuhan Perusahaan, ROE, DPR, PER, PBV, & PROPER, dalam sektor PROPER, di sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
Struktur Modal (X1)	60	,00	3,58	,6598
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	60	-,29	1,87	,0877
Profitabilitas (X3)	60	-,59	96,89	7,4353
Kebijakan Dividen (X4)	60	,05	99,86	15,9135
Keputusan Investasi (X5)	60	-8,76	99,90	15,5790
Lingkungan Kinerja (Z)	60	3,00	5,00	3,3500
Nilai Entitas (Y)	60	,01	94,07	7,9615

Nilai perusahaan memiliki variabilitas yang cukup besar, dengan nilai rata-rata sekitar 7,9615. Nilai perusahaan menunjukkan spektrum yang luas, mulai dari nilai minimum 0,01 hingga nilai maksimum 94,07. Kinerja lingkungan menunjukkan pola yang konsisten, ditandai dengan nilai rata-rata sekitar 3,3500 dan sedikit fluktuasi. Peringkat kinerja lingkungan menunjukkan kisaran antara 3,00 dan 5,00, sehingga menandakan tingkat keseragaman dalam kaitannya dengan faktor lingkungan. Terdapat keragaman yang signifikan dalam struktur modal di antara perusahaan-perusahaan, dengan nilai rata-rata sekitar 0,6598. Nilai struktur modal menunjukkan rentang dari 0,00 hingga 3,58.

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas dengan VIF dan Toleransi Persamaan Kedua

Model	Toleransi	VIF
1 Struktur Modal (X1)	,008	126,657
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	,001	811,847
Profitabilitas (X3)	,001	1382,951
Kebijakan Dividen (X4)	,014	69,460
Keputusan Investasi (X5)	,025	40,790
X1Z	,009	106,420
X2Z	,001	810,212
X3Z	,001	1335,636
X4Z	,014	72,756
X5Z	,025	40,196

Uji ini mengindikasikan adanya multikolinearitas di antara variabel bebas, yang dibuktikan dengan nilai tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF di atas 10. Namun demikian, uji asumsi konvensional

gagal untuk mempertimbangkan hubungan antara variabel independen, terutama karena adanya variabel moderasi. Hasil uji autokorelasi, khususnya uji Durbin Watson (DW), menunjukkan nilai DW sebesar 1,857. Selain itu, nilai batas bawah (dL) dilaporkan sebesar 1,4083, sedangkan nilai batas atas (dU) dilaporkan sebesar 1,7671. Berdasarkan nilai DW yang teramati berada pada kisaran 1,4083 sampai 2,2329, dengan nilai spesifik 1,857, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Pertama

Model	B	Std. Kesalahan	Beta	t	Sig.
1 (Konstan)	11,706	5,318		2,201	,032
Struktur Modal (X1)	-10,018	5,939	-,383	-1,687	,097
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	-4,314	8,180	-,067	-,527	,600
Profitabilitas (X3)	,338	,229	,328	1,477	,146
Kebijakan Dividen (X4)	-,170	,112	-,203	-1,514	,136
Keputusan Investasi (X5)	,220	,121	,243	1,825	,073

a. Dependent Variable: Nilai Entitas (Y)

Konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 11,706, yang menandakan korelasi positif antar variabel-variabel independen dengan nilai perusahaan jika setiap variabel independen beradaptasi pada tingkat 0 persen. Koefisien regresi untuk variabel Struktur Modal (X1) adalah -5,795, yang menunjukkan dampak negatif. Kenaikan 1% dalam struktur modal perusahaan diasosiasikan dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 5,795. Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan bisnis (X2) adalah -10,018, menunjukkan dampak negatif. Kenaikan marjinal sebesar 1% pada tingkat pertumbuhan perusahaan dikaitkan dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 10,018 unit. Koefisien regresi yang terkait dengan variabel kebijakan dividen (X4) adalah -0,170, menunjukkan dampak negatif. Kenaikan marjinal sebesar 1% dalam kebijakan dividen diasosiasikan dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,170. Koefisien regresi untuk keputusan untuk berinvestasi (X5) adalah 0,220, menunjukkan dampak yang menguntungkan. Setiap kenaikan 1% dalam keputusan investasi diasosiasikan dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,220.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Kedua

Model	B	Std. Kesalahan	Beta	t	Sig.
1 (Konstan)	28,937	28,436		1,018	,314
Struktur Modal (X1)	-44,973	38,991	-1,718	-1,153	,254
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	591,475	232,147	9,125	2,548	,014
Profitabilitas (X3)	-9,927	4,391	-9,637	-2,260	,028
Kebijakan Dividen (X4)	-,723	,790	-,865	-,915	,365
Keputusan Investasi (X5)	-1,082	,702	-1,196	-1,541	,130
X2Z	-197,615	77,134	-9,174	-2,562	,014
X3Z	3,425	1,445	9,973	2,370	,022
X4Z	,190	,246	,742	,770	,445
X5Z	,383	,200	1,491	1,912	,062
Kinerja Lingkungan (Z)	-5,088	8,509	-,135	-,598	,553

Nilai konstanta (a) menunjukkan tanda positif sebesar 28,937, menunjukkan hubungan positif antara faktor independen dan nilai perusahaan ketika semua variabel independen bernilai 0 persen. Koefisien regresi untuk variabel Struktur (X1) adalah - 44,973, menunjukkan dampak negatif. Pertumbuhan 1% dalam struktur modal perusahaan diasumsikan dengan peningkatan nilai entitas sebesar 44,973. Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan perusahaan (X2) adalah 591.475, menunjukkan dampak positif. Setiap kenaikan 1% pertumbuhan kinerja perusahaan diasumsikan dengan kenaikan nilai entitas sebesar 591,475. Koefisien regresi untuk Profitabilitas (X3) adalah - 9,927, menunjukkan dampak negatif. Peningkatan marjinal sebesar 1% dalam profitabilitas dikaitkan dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 9,927. Koefisien regresi untuk variabel yang mewakili kebijakan dividen (X4) adalah -0,723, menunjukkan dampak negatif. Setiap kenaikan 1% dalam kebijakan dividen diasosiasikan dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,723. Koefisien regresi untuk keputusan investasi (X5) adalah -1,082, menunjukkan dampak negatif. Setiap kenaikan 1% dalam keputusan investasi diasosiasikan dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 1,082. Koefisien regresi untuk kinerja lingkungan adalah -5,088, menunjukkan dampak negative.

PEMBAHASAN

Kinerja Lingkungan

Penelitian ini menegaskan peran penting kinerja lingkungan dalam memoderasi hubungan antara faktor internal perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan menunjukkan peningkatan nilai yang lebih signifikan dibandingkan perusahaan yang tidak melakukannya. Sebagai contoh, pertumbuhan perusahaan yang disertai praktik ramah lingkungan cenderung lebih dihargai oleh investor karena menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan. Dalam konteks profitabilitas, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki daya tarik lebih besar di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya berdampak pada nilai ekonomi jangka pendek tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan juga tercermin dari peningkatan perhatian global terhadap isu keberlanjutan. Investor semakin tertarik pada perusahaan yang menjalankan strategi ramah lingkungan karena dianggap memiliki risiko lebih rendah dan berpotensi untuk pertumbuhan jangka panjang. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki nilai lebih tinggi karena dianggap bertanggung jawab secara social. Hal ini menjadikan pengelolaan lingkungan sebagai aspek strategis yang tidak hanya berdampak pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar.

Pengaruh Faktor Internal pada Nilai Entitas

Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan dampak besar antara struktur modal dan nilai entitas. Lebih lanjut keputusan pembiayaan melalui utang atau ekuitas bukanlah faktor utama yang menentukan nilai perusahaan di sektor manufaktur. Hasil penelitian senada dengan yang diberikan oleh (Damayanti & Astuti, 2022). Ketergantungan yang tinggi pada hutang dapat menimbulkan risiko keuangan yang lebih besar, seperti beban bunga yang meningkat yang pada akhirnya dapat mengurangi daya Tarik perusahaan di mata investor. Temuan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang seimbang lebih dihargai investor.

Namun demikian, dampak struktur modal juga dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan kondisi pasar. Di sektor manufaktur, dimana modal fisik menjadi investasi utama, perusahaan cenderung berhati-hati dalam mengelola struktur modalnya. Pengelolaan hutang yang baik, disertai dengan strategi keberlanjutan dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko dan

memaksimalkan nilai jangka panjang.

Pertumbuhan Entitas

Perkembangan entitas berdampak baik dan signifikan pada nilai entitas, (Madeira, 2024) terutama ketika disertai dengan praktik keberlanjutan yang konsisten. Pertumbuhan yang didukung oleh inovasi hijau cenderung menarik lebih banyak perhatian investor. Pertumbuhan perusahaan sering diukur dengan peningkatan asset, penjualan, atau pangsa pasar. Pertumbuhan yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan inovasi yang menjadi daya Tarik utama investor.

Disisi lain, pertumbuhan perusahaan yang tidak disertai dengan praktik keberlanjutan dapat mencerminkan perusahaan kurang baik di mata investor. Dalam konteks modern, keberlanjutan telah menjadi faktor utama bagi konsumen maupun investor. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengintegrasikan inovasi hijau dalam strategi pertumbuhannya cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar.

Investasi Berkelanjutan

Profitabilitas tetap menjadi faktor yang signifikan, tetapi dampaknya lebih kuat jika didukung oleh investasi keberlanjutan (Ruslim & Muspyta, n.d.). Investor cenderung menghargai profitabilitas yang tidak mengorbankan aspek lingkungan. Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun demikian dampaknya lebih besar apabila didukung oleh investasi berkelanjutan. Laba yang konsisten tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor tetapi juga memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk melakukan investasi yang strategis.

Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak selalu linier. Dalam beberapa temuan laba yang tinggi dapat dihasilkan dari praktik yang tidak berkelanjutan, namun merugikan perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan dianggap lebih stabil dan dapat diandalkan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi

Kebijakan dividen menunjukkan pengaruh yang bervariasi tergantung pada ekspektasi investor (Peña-Martel et al., 2023), sementara keputusan investasi lebih berdampak positif jika diarahkan pada proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan.

Dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan juga bergantung pada ekspektasi investor serta kondisi pasar. Pada beberapa studi empiris temuan menunjukkan bahwa investor lebih menghargai perusahaan yang menggunakan laba untuk berinvestasi di proyek-proyek berkelanjutan atau inovasi hijau dibandingkan dengan distribusi dividen yang besar.

Risiko ketidakpastian menjadi bagian integral dari keputusan investasi. dalam konteks sektor manufaktur, investasi yang tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan overcapacity sehingga akan mengakibatkan kerugian modal. Sehingga penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis risiko yang mendalam dan mengevaluasi potensi pengembalian investasi sebelum membuat keputusan. Keputusan investasi yang bijak terutama yang mempertimbangkan dampak lingkungan, sehingga dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan nilai perusahaan di era yang semakin mengedepankan ekonomi hijau.

Dampak Ekonomi Hijau pada Nilai Perusahaan

Adopsi prinsip-prinsip ekonomi hijau seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, dan penggunaan sumber daya terbarukan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan. Di era modern, pelanggan dan investor semakin menghargai perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap isu lingkungan. Perusahaan yang secara aktif mengurangi emisi karbon dan meningkatkan

transparansi lingkungan sering kali memperoleh keunggulan kompetitif yang lebih besar (Heriyah & Salsabila, n.d.). Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing di pasar, tetapi juga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk komunitas lokal dan pemerintah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memadukan keberlanjutan dengan strategi bisnis mereka berhasil menciptakan nilai yang lebih tahan lama. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya mengurangi risiko bisnis tetapi juga membuka peluang untuk inovasi.

Dampak positif ekonomi hijau terhadap nilai perusahaan dapat terlihat dari peningkatan hubungan dengan pemangku kepentingan seperti konsumen, pemerintah, maupun masyarakat lokal. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan cenderung lebih dipercaya dan dihargai oleh pihak investor, sehingga memperkuat posisi perusahaan di pasar. Selain itu, penerapan prinsip ekonomi hijau dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional melalui efisiensi energi serta pengelolaan limbah yang baik. Oleh karena itu, adopsi ekonomi hijau menjadi Langkah strategis yang krusial bagi perusahaan yang stabil di era menuju 5.0

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa variabel keuangan, termasuk struktur modal, pendapatan, mekanisme dividen, serta keputusan investasi, tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap nilai bisnis, bahkan dalam konteks pandemi COVID-19. Namun demikian, perlu diketahui bahwa ekspansi perusahaan memiliki dampak yang penting dan menguntungkan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, pengaruh perkembangan entitas dan laba pada nilai perusahaan bergantung pada kinerja lingkungan yang menunjukkan keterlibatan lingkungan yang signifikan dalam hubungan ini. Penelitian juga menekankan pentingnya mempertimbangkan isu-isu eksternal dan internal seperti peraturan, ketentuan, dan perubahan dalam perusahaan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran yang dapat diberikan:

1. Integrasi keberlanjutan dalam strategi perusahaan. Hal ini meliputi penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efektif, dan efisiensi sumber daya.
2. Perusahaan perlu menemukan keseimbangan dalam pengelolaan sumber modal antara utang dan ekuitas untuk mendukung pertumbuhan tanpa meningkatkan risiko keuangan.
3. Melakukan diversifikasi investasi pada proyek keberlanjutan, seperti mendukung keberlanjutan energi terbarukan, efisiensi energi, dan penggunaan teknologi hijau.
4. Keseimbangan dalam melakukan kebijakan dividen dengan melakukan investasi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J., Balsalobre-Lorente, D., Amjid, M. A., Al-Sulaiti, K., Al-Sulaiti, I., & Aldereai, O. (2024). Financial innovation and digitalization promote business growth: The interplay of green technology innovation, product market competition and firm performance. *Innovation and Green Development*, 3(1). <https://doi.org/10.1016/j.igd.2023.100111>
- Babic, M. (2024). Green finance in the global energy transition: Actors, instruments, and politics. In *Energy Research and Social Science* (Vol. 111). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2024.103482>
- Balqis, S. B., Budiantoro, H., & Oktavia, D. (2024). Enhancing the Appeal: Impact of Economic Value, Market Value, Return Equity, and Total Assets Turnover on Stock Prices. *Research of Finance and Banking*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.58777/rfb.v2i1.213>

- Barman, S., & Mahakud, J. (2024). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Do Group Affiliation and Mandatory Corporate Social Responsibility Norms Matter? *IIMB Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2024.06.003>
- Bui, H., & Krajcsák, Z. (2024). The impacts of corporate governance on firms' performance: from theories and approaches to empirical findings. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 32(1), 18–46. <https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2023-0012>
- Choirunnisyah, J. (2022). Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Financial Performance as Intervening Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(05). <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i5-11>
- Choirunnisyah, J., & Aisyah, E. N. (n.d.). *Journal of Economics, Finance and Management Studies Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Financial Performance as Intervening Variable*. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i5-11>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *RELEVAN*, 2(2), 116–125.
- Heriyah, N., & Salsabila, N. A. (n.d.). *In Search*.
- Huynh, Q. L. (2020). Impacts of environmental responsibility and performance on organizational performance: Importance of environmental performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 100–108. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9955>
- H., & Buchari, I. (n.d.). The Impact of Capital Structure and Profitability on The Value of The Firms in Property, Real Estate and Building Construction Sector. *Business Management Journal*, 17(2), p-ISSN. <https://doi.org/10.30813/bmj.v%vi%i.2508>
- Heriyah, N., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). ENVIRONMENTAL DISCLOSURE MEMEDIASI GREEN ACCOUNTING DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT TERHADAP GREEN ECONOMY. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 2023. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksie>
- Madeira, C. (2024). The impact of macroprudential policies on industrial growth. *Journal of International Money and Finance*, 145. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2024.103106>
- Meitasari, E., & Puspawati, D. (2023). Corporate Sustainability as an Intervening Variable in the Effect of Green Accounting on Financial Performance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications (IJMRAP)*, 5(12), 172–177. www.idx.co.id
- Peña-Martel, D., Pérez-Alemán, J., & Santana-Martín, D. J. (2023). We are watching you: Are you ready to pay dividends? *Borsa Istanbul Review*, 23(5), 1235–1249. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.07.009>
- Ruslim, H., & Muspyta, D. R. (n.d.). *Ruslim and Muspyta: The Effect of Profitability and Financial Leverage on ... The Effect of Profitability and Financial Leverage on Cost of Debt Moderated Earnings Management*. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.684>